

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum dilaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian. Kemudian dikeluarkan surat penelitian oleh IKIP-PGRI Pontianak sebagai langkah awal penelitian. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Instrument Penelitian

Instrument penelitian menggunakan angket, panduan wawancara, dan pedoman observasi yang disusun sesuai dengan permasalahan penelitian. Ketiga alat instrumen ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Pembantu, dan telah menyetujui untuk dipergunakan dalam penelitian selanjutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya.

b. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrument penelitian mendapatkan persetujuan dari pembimbing pertama dan pembantu. Kemudian peneliti menggunakan permohonan di IKIP-PGRI Pontianak untuk

mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya. Untuk keperluan tersebut, IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin dengan nomor: 202/239/DLIP/TU/2016 Tanggal 24 Maret 2016 ditujukan kepada Dinas Pendidikan. Setelah Dinas mengeluarkan surat nomor: 420/678/DIKBUD.A/2016 tanggal 31 Maret 2016 ditujukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya. Dengan surat izin penelitian tersebut peneliti mulai melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya, dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan analisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menemui sekaligus izin kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya tanggal 5 April 2016 untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menemui sekaligus meminta izin kesediaan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan data serta mewawancarainya pada tanggal 6 April 2016
- c. Melakukan observasi penelitian pada tanggal 9 April 2016
- d. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya pada tanggal 22 April
2016

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan maka digunakan metode yang benar dan tepat, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian, karena tanpa menggunakan metode dengan benar maka tidak akan memberikan hasil yang baik. Sugiyono (2014:6) mengatakan “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Berkaitan dengan metode penelitian,

Amirul Hadi (2005:49) menyatakan bahwa ada delapan jenis penelitian yakni :

- a. Penelitian historis
- b. Penelitian deskriptif
- c. Penelitian perkembangan
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
- e. Penelitian korelasional
- f. Penelitian kausal-komperatif
- g. Penelitian eksperimental
- h. Penelitian tindakan

Sugiono (2004 :6) mengemukakan jenis penelitian dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- a. *Survey*
- b. *Ex Post Facto*
- c. *Eksperimen*
- d. Naturalistik/Kualitatif
- e. *Policy research* (Kebijakan)
- f. *Action research* (Penelitian Tindakan)
- g. Evaluasi
- h. Sejarah (*Histories research*).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Yogesh Kumar Singh “Action research is a method for improving and modifying the working system of a classroom in school yang artinya penelitian tindakan adalah metode untuk meningkatkan dan memodifikasi sistem kerja dari sebuah ruang kelas di sekolah. Dede Rahmat Hidayat Dan Aip Badrujaman (2012:12) menyatakan bahwa “penelitian tindakan yaitu salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian”.

Kemmis dan McTaggart dalam Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 12), mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus Penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai serta dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling yang berperan sebagai observer.

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian menentukan bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan bentuk penelitian, penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK), yakni salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut. Adapun pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling ini yaitu siswa, guru bimbingan dan konseling dan peneliti. Penelitian tindakan merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya kelas VIII. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya beralamat di Jln. Adisucipto Km 7,2 Sungai Raya, Desa Sungai

Raya, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat, Kode Pos: 78381. Alasan mengapa sekolah ini dipilih menjadi lokasi tempat melakukan penelitian adalah dikarenakan pada saat dilapangan ditemukan masih banyaknya siswa yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dibatasi kepada siswa yang memiliki rasa tanggung jawabnya rendah dan tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai siswa dengan baik. Adapun subjek penelitian yang diambil oleh peneliti dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Siswa/siswi kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016
- 2) Siswa/siswi yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik
- 3) Kelas yang dipilih adalah rekomendasi dari Guru BK

Berdasarkan karakteristik tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F yang berjumlah 7 orang.

D. Peran dan Posisi Peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam

konteks layanan Konseling kelompok dengan Pendekatan Realitas di kelas kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya . Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti membicarakan peran tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di kelas tersebut, yaitu guru pembimbing kelas VIII, berdasarkan hal tersebut ditetapkan kesepakatan sebagai berikut :

1. Pelaksana Tindakan

Dalam hal ini, disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadikan pelaksanaan tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam implementasi dari dalam konteks layanan Konseling kelompok dengan Pendekatan Realitas. Peneliti berperan sekaligus sebagai instrument pendidikan, yaitu sebagai alat pengumpul data dan validasi data yang dikumpulkan.

2. Kolaborator

Kolaborasi berperan sebagai pihak yang membantu peneliti mengumpulkan data peneliti dan merencanakan tindakan untuk setiap pertemuan yang akan diadakan. Pekerjaan inti kolaborasi ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai observer proses. Kolaborator yang dilibatkan adalah guru kelas VIII sebagai pihak paling memahami kondisi siswa dan pembelajaran di kelas VIII. selain itu kolaborator yang juga dilibatkan adalah seorang rekan peneliti sebagai pengumpul data untuk meningkatkan keobjektifan dan tafsiran yang dilakukan atas

data yang terkumpul. Berikut adalah pembagian peran dan tugas antara peneliti dan kolaborator.

Tabel 3.1
Deskripsi Data

No	Peran	Deskriptisi Tugas
1	Peneliti	a. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok c. Membuat desain penelitian dan rencana perbaikan d. Mengamati proses tindakan
2	Kolaboratif (Guru pembimbing)	a. Mengamati dan membagi informasi hasil observasi b. Bersama peneliti mendiskusikan interpretasi data hasil observasi

E. Langkah-langkah dan Indikator Kinerja Tindakan.

1. Langkah-langkah Tindakan

Apabila perencanaan pertama (Siklus I) gagal maka akan dilanjutkan pada siklus (II) sampai adanya perubahan, jika dianggap sudah berhasil maka tindakan akan dihentikan. (dapat berkelanjutan ke siklus II,III,IV)

Langkah-langkah tindakan yang pertama dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap siklus yaitu :

- 1) Guru pembimbing menginformasikan kepada peserta kelompok tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok melalui dinamika kelompok yang menjadi pusat kegiatan perilaku yang diharapkan.
- 2) Peserta kelompok diarahkan dalam kegiatan suasana pengakraban dan kehangatan oleh pimpinan kelompok.
- 3) Dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok bersikap positif reflektif dan tidak mendominasi kegiatan.
- 4) Untuk memotivasi peserta kelompok agar semuanya aktif dalam kegiatan, pemimpin kelompok senantiasa memberikan penguatan dan dorongan minimal terhadap respon yang diberikan tiap peserta didik.
- 5) Peserta kelompok senantiasa diajak terlibat untuk diskusi permasalahan yang dibahas dan dipilih untuk dipecahkan bersama.
- 6) Dalam setiap pertemuan, peserta kelompok diarahkan partisipasi penuh dalam kegiatan.
- 7) Setelah selesai pelaksanaan kegiatan kelompok, secara bergantian peserta kelompok dimintakan kesan-kesannya dan tanggapannya masing-masing tentang kegiatan kelompok yang telah berlangsung.
- 8) Peserta kelompok dan pemimpin kelompok bersama-sama melakukan refleksi dan kesimpulan tentang hasil kegiatan kelompok.
- 9) Pemimpin kelompok senantiasa memberikan penilaian secara objektif kepada hasil kegiatan kelompok.

2. Indikator Kinerja Tindakan.

Untuk mengukur kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan antara lain :

- 1) Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yaitu peningkatan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- 2) Adanya perubahan sikap menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2
Kinerja Pelaksanaan Konseling Kelompok

No	Aspek Kinerja	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Tahap Permulaan Kelompok		
	a. Peserta Kelompok		
	1) Adanya kehadiran kelompok		
	2) Adanya keakraban antara anggota kelompok serta adanya minat dalam mengikuti kegiatan		
	b. Pemimpin kelompok		
	1) Adanya penerimaan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok		
	2) Pemimpin kelompok menunjukkan diri sebagai contoh dalam melaksanakan bimbingan kelompok		
2	Tahap Transisi		
	Adanya waktu untuk merefleksi permasalahan bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok		
3	Tahap Kegiatan		
	a. Anggota kelompok		
	1) Kelulusan dalam pengungkapan masalah		
	2) Ikut sertanya anggota kelompok secara aktif		
	3) Terbentuknya terhadap masalah yang dialami oleh anggota kelompok		
4	Tahap Pengakhiran :		
	a. Anggota Kelompok		

	1) Kesediaan dalam mengungkapkan kesan-kesan terhadap kegiatan		
	2) Adanya minat terhadap pelaksanaan kegiatan lanjutan konseling kelompok		
	3) Adanya antusias anggota kelompok dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan		
	b. Pemimpin kelompok 1) Penghargaan terhadap hasil kegiatan terhadap anggota kelompok 2) Adanya dorongan untuk kegiatan konseling kelompok selanjutnya 3) Adanya pengakraban pimpinan kelompok sebelumnya berakhirnya kegiatan konseling kelompok.		

F. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Agar dapat yang dikumpulkan benar-benar objektif dan dapat berguna dalam menjawab masalah dan sub masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa teknik dan pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung

5. Teknik pengukuran
6. Teknik studi dokumenter/Bibliografis

Dari berbagai macam teknik di atas, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapat data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Menurut Hadari Nawawi dalam Zulfadrial (2012:208) Teknik Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pada pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dan bertujuan utama untuk mengobservasi aktivitas, orang-orang dan aspek-aspek fisik dalam suatu kondisi tertentu.

- 2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan cara melakukan komunikasi langsung atau melakukan wawancara dengan narasumber. Zulfadrial (2012:39) mengemukakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode

pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara. Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah guru Bimbingan dan Konseling.

3) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan perantara alat tertentu. Seperti pendapat Hadari Nawawi (1993:95) yang mengemukakan “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia khusus ataupun dibuat untuk keperluan.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Panduan yang akan digunakan oleh peneliti adalah bentuk check list yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. Zuldafrial (2012:41) mendefinisikan “check list adalah

suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki”. Check list dimaksudkan untuk mensistematisasikan catatan observasi. Lembar observasi yaitu alat pengumpul data yang berisi tentang data pengamatan terhadap siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dalam aktivitas pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas kegiatan siswa dalam menjalani awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber yaitu guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Keraf (1994:161) menyatakan bahwa “wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap”.Selanjutnya menurut Lexy J.Maleong (2011:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan

wawancara untuk mengetahui bagaimana kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

3. Angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis juga. Menurut Saifuddin Anwar (2000:6): “angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berfungsi mengungkap data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenaran yang di ketahui subjek”. Berkenaan dengan angket, Bimo Walgito (2004:75) mengatakan bahwa: “kuesioner atau sering disebut angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki; yang juga disebut responden”.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan angket adalah merupakan alat pengumpul data yang mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk di jawab secara tertulis oleh responden.

Dalam penelitian ini angket yang di gunakan adalah angket tertutup (closed question). Pembobotan dalam angket sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk jawaban selalu diberi bobot 3, untuk jawaban kadang-kadang diberi bobot 2, untuk jawaban tidak pernah diberi bobot 1. Angket ditujukan kepada siswa kelas VIII yang menjadi sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap pelaksanaan observasi dan wawancara berupa kualitatif yaitu hasil observasi dari masing-masing tahap konseling kelompok yang tercermin dalam siklus-siklus yang dianalisis secara deskriptif menggunakan narasi deskriptif dalam untuk interpretasi.

Data yang dianalisis yang komponen-komponen yaitu : 1) Tahap permulaan (proses pemasukan diri peserta kedalam kelompok); 2). Tahap transisi (pemantraapan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan); 3). Tahap kegiatan (tumbuhnya dinamika kelompok); 4). Tahap pengakhiran (adanya kesan mendalam bagi peserta kelompok setelah mengikuti kegiatan). Setelah dianalisis, peneliti membuat suatu perencanaan terhadap tindakan yang dilakukan untuk menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus rerata yang mengacu pada pendapat Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus persentase yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2009:114) dengan di rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X% = Jumlah persentase yang dicari

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui kualitas perhitungan hasil observasi digunakan tolak ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2011:250) yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.3
Tolak Ukur Kategori Penilaian Hasil Observasi

Kategori	% Rentang Skor
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Kurang Baik	21-40%
Sangat Kurang Baik	0- 20%

Menggunakan rumus rerata untuk menjawab sub masalah nomor 3 yang mengacu pada pendapat Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:45) rumus rerata yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fX$ = Jumlah Skor Respon

N = Jumlah item setiap aspek yang diteliti

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Prosedur Pelaksanaan Pra-Observasi Sebelum Tindakan.

- a. Peneliti mengecek buku kasus permasalahan peserta terindikasi memiliki rasa tanggung jawab kurang baik
- b. Peneliti mengamati rasa tanggung jawab peserta didik yang terindikasi secara tidak langsung melalui proses belajar mengajar peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab kurang baik
- c. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing melalui catatan harian kasus siswa dari guru pembimbing.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2011:25-27), yaitu analisis pelaksanaan siklus yang terdiri dari :

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan. Perencanaan tindakan terdiri dari, yaitu (1) prosedur pelaksanaan tindakan, dan (2) persiapan teknik penelitian.

a. Prosedur pelaksanaan tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan terbagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

a) Menentukan topik bahasan

Adapun topik bahasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan rasa tanggung jawab melalui layanan konseling kelompok

b) Merencanakan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

b. Persiapan Teknik Penelitian (Sarana dan Prasarana)

Selain menetapkan prosedur pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan indentifikasi berbagai sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan, antara lain yaitu : ruangan kelas (ruangan BK), media pembelajaran, dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Setelah pada tahap sebelumnya peneliti membuat perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu :

a. Menentukan Kolaborator

Salah satu persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan secara fokus. Karena pada saat peneliti melakukan tindakan, pada saat yang bersamaan peneliti juga harus melakukan pengamatan. Dengan adanya pihak lain

yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tentunya akan sangat membantu peneliti.

Kolaborator yang baik dalam penelitian tindakan adalah teman sejawat, dalam hal ini teman sejawat yang dimaksud adalah guru BK yang ada pada satu sekolah. Hal ini penting dalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, serta dapat melakukan pengamatan yang tajam, karena memiliki pengetahuan yang relatif sama berkenaan dengan masalah penelitian. Selain itu, kolaborasi juga dapat dilakukan dengan guru mata pelajaran.

b. Melakukan Simulasi Tindakan

Dalam hal ini peneliti dapat membuat simulasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Dengan demikian hal ini tentunya akan membuat peneliti memperhitungkan lebih matang tindakannya, serta akan membuat peneliti memiliki kesiapan dalam melaksanakan tindakan.

3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan sepanjang peneliti melakukan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam

tahap perencanaan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam penelitian tindakan dalam layanan konseling kelompok berlangsung. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sepanjang tindakan diberikan, mulai dari awal pertemuan tindakan sampai akhir pertemuan tindakan.

Pengamatan terhadap hasil tindakan, dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan terhadap variabel masalah dalam peneliti tindakan dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu : Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas maka data hasil yang harus peneliti amati (ukur) adalah tentang rasa tanggung jawab siswa.

4) Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah, dalam hal ini yaitu masalah upaya meningkatkan tanggung jawab siswa yang kurang bertanggung jawab melalui layanan konseling kelompok. Apabila pada siklus tindakan I masalah belum terselesaikan/belum ada perubahan, maka akan

dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi jika sudah terdapat perubahan/masalah sudah diselesaikan, maka siklus dihentikan.

3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a. Tim peneliti membuat Satual Layanan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yaitu menentukan analisa kebutuhan sasaran sasaran yang akan diberikan kepada peserta kelompok dalam konseling kelompok.
- b. Membuat layanan kegiatan konseling kelompok.
- c. Menentukan teknik perubahan yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
- d. Menyusun alat evaluasi kegiatan kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a. Membawa peserta kelompok dalam situasi dalam situasi permainan pengakraban sekolah.
- b. Mencari focus permasalahan awal yang akan dibahas pada pertemuan awal.
- c. Dalam kegiatan kelompok, pemimpin kelompok bertindak mengawasi dan memfasilitasitor.
- d. Pemimpin kelompok memberikan intervensi perubahan prilaku melalui teknik pengembangan prilaku dan pemikiran dengan penguatan positif serta penggolongan diri, penekankan terhadap perubahan pertanyaan dan bahasa klien (konfirmasi) serta

melakukan dorongan terhadap penentuan arah perubahan diri kearah positif oleh masing-masing peserta kelompok.

e. Masing-masing peserta kelompok memprestasikan kesan yang didapat setelah dilaksanakannya kegiatan kelompok.

f. Penguatan dan kesimpulan oleh pemimpin kelompok.

3) Observasi

Tim peneliti (kolaborator dan peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan konseling kelompok.

4) Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik permainan peran dengan klien untuk peningkatan rasa tanggung jawab siswa.

5) Tindak Lanjut Hasil Penelitian.

Hasil penelitian aktifitas peserta kelompok dalam kegiatan konseling kelompok pada siklus II belum mencapai kategori Baik penelitian dan kolaborator memutuskan akan lanjutkan lagi penelitian dan kolaborator memutuskan akan menghentikan penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil.